

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Edward Ellyas Kussubagio dan Agustin Ekadjaja

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: [Edward.125160331@stu.untar.ac.id](mailto:Edward.125160331@stu.untar.ac.id)

### Abstract:

*This study was conducted to determine the extent to which the influence of firm size, profitability and leverage on earnings management variables as the dependent variable. Sampling was carried out in this study using a purposive sampling method which resulted in a total of 33 manufacturing companies with basic and chemical or cement industrial sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016-2019 period. This study uses secondary data in the form of financial statements as a source of data collection and processed using the Eviews 10 program. The results of this study indicate that company size has a negative and significant effect on earnings management, profitability does not have a significant effect on earnings management and leverage has a significant effect on earnings management. positive and significant to earnings management.*

**Keywords:** *Company Size, Profitability, Leverage, Manajemen Laba*

### Abstrak:

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap variabel manajemen laba sebagai variabel dependen. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan jumlah total sebesar 33 perusahaan manufaktur dengan sub sektor industri dasar dan kimia atau semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan sebagai sumber dalam pengambilan data dan diolah menggunakan program *Eviews 10*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dan *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata kunci :** *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Manajemen Laba*

### Pendahuluan

Perekembangan ekonomi di Indonesia sekarang ini sangat cepat. Perusahaan-perusahaan yang go public semakin banyak sehingga membuat persaingan antara perusahaan semakin sulit. Salah satu sektor yang mengalami perkembangan ekonomi yang sangat pesat sekali ialah sektor manufaktur. Manufaktur adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara memproduksi barang dari barang mentah atau setengah jadi sampai proses akhir yaitu barang yang siap untuk dijual. Dalam sektor manufaktur, terdapat tiga macam sub sektor yaitu : sub sektor industri dasar dan kimia atau semen, sub sektor aneka industri dan sub sektori industri

barang konsumsi. Sub sektor industri dasar dan kimia atau semen merupakan sub sektor yang bergerak dalam bidang tekstil atau bahan bangunan seperti PT Semen Indonesia Tbk dengan kode saham SMGR. Sub sektor aneka industri merupakan sub sektor yang bergerak dalam bidang otomotif dan komponennya seperti PT Astra International Tbk dengan kode saham ASII sedangkan untuk sub sektor industri barang konsumsi adalah sub sektor yang bergerak dalam bidang memproduksi makanan seperti PT FKS Sejahtera Food Tbk dengan Kode saham AISA.

Dalam persaingan yang terjadi antara perusahaan, banyak ditemukannya praktek-praktek kecurangan dengan salah satunya yaitu manajemen laba. Manajemen Laba merupakan suatu tindakan kecurangan yang digunakan oleh pihak perusahaan terutama pihak manajer dalam menyusun laporan keuangan sesuai keinginan pihak manajer dengan tujuan yang ingin dicapai ialah untuk mengelabui pihak luar mengetahui kondisi internal perusahaan seperti investor. Menurut William R. Scott, Manajemen laba dapat dilakukan kedalam beberapa cara yaitu : a. *Taking a bath*, isitilah ini digunakan ketika manajemen laba yang dilakukan menggunakan cara seperti menghapuskan aktiva dan membebankan biaya-biaya yang akan datang, b. *Income minimization* merupakan suatu bentuk upaya pihak manajemen dengan cara mengurangi pendapatan yang diperoleh untuk mencapai tujuannya seperti perhatian politis yang berkurang c. *Income Maximization* adalah jenis manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer terhadap laporan keuangannya terutama pada bagian pendapatan dengan cara memaksimalkan pendapatan yang didapatkan perusahaan dalam satu periode, d. *Income smoothing*, praktek manajemen laba yang dilakukan dengan cara meratakan pendapatannya pada setiap periode yang pada akhirnya akan menggambarkan kondisi perusahaan yang stabil.

Salah satu contoh praktek kecurangan yang terjadi tentang manajemen laba ialah kasus Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dimana perusahaan melaporkan pendapatan yang dimana pendapatan tersebut tidak boleh dilaporkan. Kecurangan ini termasuk praktik manajemen laba jenis *income maximization*. Selain Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk atau FKS Sejahtera Food Tbk juga melakukan praktik kecurangan manajemen laba. FKS Sejahtera Food melakukan manajemen laba dengan cara menggelembungkan laporan keuangannya.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bisa berguna bagi perusahaan untuk meningkatkan integritasnya dan bagi investor untuk mengetahui perusahaan yang di investasikan melakukan praktik kecurangan terutama manajemen laba.

### **Kajian Teori**

**Agency Theory.** Jensen dan Meckling di dalam buku Godfrey pada tahun 2010 menyatakan teori keagenan dengan menjelaskan hubungan yang dimiliki seperti perusahaan sebagai kumpulan kontrak atau *nexus of contract* dengan pemilik sumber daya atau *principal* dan pihak yang bertugas untuk mengatur sumber daya tersebut atau *agent*. Manajemen laba dengan teori keagenan memiliki dikatakan dapat memiliki hubungan. Hubungan yang dimiliki diperjelas dengan adanya informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen selaku *agent* terhadap informasi. Informasi yang dimiliki lebih banyak daripada informasi yang dimiliki oleh para investor atau disebut dengan asimetri informasi.

**Ukuran Perusahaan.** Ukuran perusahaan dapat diartikan dengan skala yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Noonpakdee, Phithichai dan Khunkornsiri (2018) menyatakan "*The scale of companies can be determined into three categories like small, medium and large*". Besar atau kecilnya skala yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan cara mengukur melalui jumlah total aset, nilai perusahaan ataupun dari nilai ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan disebut sebagai ukuran perusahaan yang telah dinyatakan oleh Bambang Riyanto tahun 2013. Ukuran perusahaan dinyatakan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Monica Giovani dan Agustin Ekadjaja pada tahun 2020, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Dr. Yvonne Agustine dan Agustine Dwianika pada tahun 2019 menyatakan pernyataan yang berbeda.

**Profitabilitas.** Profitabilitas dapat diartikan dengan gambaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan atas kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode-periode tertentu dengan menggunakan seluruh yang dimiliki oleh perusahaan seperti kegiatan penjualan, penggunaan aset dan penggunaan modal (Hery, 2017). Assenova dkk. menyatakan bahwa semakin besar return on asset yang dimiliki suatu perusahaan maka profitabilitas yang dapat dihasilkan atau dimiliki oleh perusahaan akan semakin besar. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh peneliti Soliyah Wulandari dan Asep Dadan Suganda pada tahun 2021 sedangkan penelitian yang menyatakan tidak memiliki pengaruh didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Viana Fandriani dan Herlin Tunjung pada tahun 2019.

**Leverage.** Leverage merupakan suatu rasio yang memiliki kegunaan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menggunakan utang dengan gambaran yang dimiliki seperti hubungan antara utang perusahaan dengan modal atau aset yang dimiliki perusahaan (Riyanto 2016). Rasio leverage dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar nilai aktiva perusahaan yang menggunakan biayanya melalui utang. Menurut Brigham dan Houston (2014), Leverage merupakan rasio yang mempunyai fungsi untuk mengetahui seberapa besar atau banyaknya nilai hutang perusahaan yang dijadikan modal atau sumber pendanaan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Margareth Anggriani dan Indra Widjaja pada tahun 2021 menyatakan leverage memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Soliyah Wulandari dan Asep Dadan Suganda pada tahun 2021 menyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

**Kaitan Antar Variabel Ukuran, Perusahaan dengan Manajemen Laba.** Ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai faktor yang memotivasi pihak perusahaan terutama pihak manajer untuk melakukan tindakan kecurangan yaitu praktik manajemen laba (Yusrilandari dkk, 2016). Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan cara melihat jumlah keseluruhan aset yang dimiliki suatu perusahaan atau dengan total keseluruhan modal yang diinvestasikan oleh investor. Semakin besar angka atau nilai yang dimiliki, maka ukuran perusahaan dapat dinyatakan besar. Suatu perusahaan besar memiliki tanggung jawab yang besar terutama untuk investor. Tanggung jawab yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Keterkaitan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Marlina Nalarreason, Sutrisno T, Endang Mardiaty (2019).

**Profitabilitas dengan Manajemen Laba.** Profitabilitas merupakan suatu rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen (Sudarmadji, 2007). Kinerja manajemen yang dimiliki suatu perusahaan dikatakan baik maka dapat berimbang terhadap penetapan target profitabilitas yang tinggi. Dengan target profitabilitas yang ditetapkan tinggi maka harga saham yang dimiliki perusahaan akan meningkat sehingga pihak investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan dan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan juga akan meningkat. Kepercayaan dan tingkat profitabilitas yang dimiliki dapat menyebabkan pihak manajer cenderung melakukan praktik manajemen laba. Hal ini berkaitan dan sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nabung Kalbuana dkk. pada tahun 2021

**Leverage dengan Manajemen Laba.** Rasio yang diperoleh oleh leverage memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dengan penjelasan dimana rasio leverage yang tinggi akan menghalangi perusahaan untuk memperoleh perjanjian baru dan terdapat resiko pelanggaran kontrak. Hutang merupakan salah satu instrument yang dipakai oleh perusahaan untuk

dijadikan sebagai modal atau sumber pendanaan kegiatan operasional perusahaan. Rasio leverage yang dimiliki oleh pihak perusahaan sangat tinggi dapat menyebabkan perusahaan tidak mendapatkan pinjaman sehingga perusahaan dapat mengalami hambatan untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Kondisi ini mendukung pihak perusahaan untuk melakukan manajemen laba agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan lancar. Praktek manajemen laba yang dilakukan perusahaan memiliki tujuan lain yaitu untuk menjadi *a good debtors* sehingga pemberi pinjaman atau kreditor dapat lebih mudah untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan alasan perusahaan merupakan *a good debtors*. Pengaruh yang dimiliki leverage terhadap manajemen laba yang telah dijelaskan sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Viana Fandriani dan Herlin Tunjung pada tahun 2019.

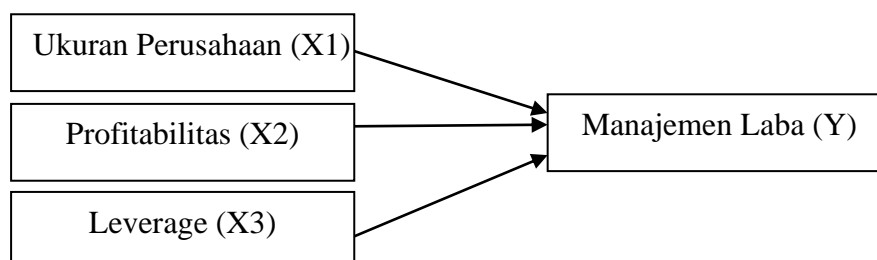
### Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Monica Giovani dan Agustin Ekadjaja pada tahun 2020, ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Kadek Marlina Nalarreason, Sutrisno T, Endang Mardiaty pada tahun 2019 menyatakan pengaruh yang sama akan tetapi penelitian menyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan (Viana Fandriani, Herlin Tunjung, 2019), (Solihah Wulandari, Asep Dadan Suganda, 2021) dan (Dr Yvonne Augustine, Augustine Dwianika, 2019). H1 : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Beberapa penelitian menyatakan hasil terdapat pengaruh pada profitabilitas terhadap manajemen laba (Solihah Wulandari, Asep Dadan Suganda, 2019), (Indra Purnama, Dade Nurdianah, 2018), (Nawang Kalbuana dkk., 2021) dan (Dr Yvonne Augustine, Augustine Dwianika, 2019). H2 : Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Rasio *Leverage* yang tinggi memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Viana Fandriani, Herlin Tunjung, 2019), (Margarhet Anggriani, Indra widjaja, 2021), (Kadec Marlina dkk., 2019) dan (Nawang Kalbuana dkk., 2021) tetapi penelitian yang dilakukan oleh penelitian lain mendapatkan hasil yang berbeda yaitu rasio leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Solihah Wulandari, Asep Dadan Suganda, 2019). H3 : *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki kerangka pemikiran dengan gambaran seperti :



Gambar 1.  
Kerangka Pemikiran

### Metodologi

Metodologi yang digunakan pada penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan penggunaan data sekunder dimana data sekunder didapatkan melalui website resmi Bursa Efek

Indonesia selama periode 2016-2019. Pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan sektor manufaktur dimana kriteria yang dimiliki 1) Perusahaan sektor manufaktur dengan sub sektor industri dasar dan kimia atau semen yang terdaftar secara berturut-turut pada Bursa Efek Indonesia, 2) Perusahaan yang menyediakan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap dan berturut-turut selama periode yang ditentukan, 3) Perusahaan yang memperoleh laba selama periode penelitian.

Variabel Operasional dan pengukuran untuk variabel operasional yang digunakan :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No.	Variabel Operasional	Sumber	Ukuran	Skala
1	Ukuran Perusahaan (X1)	Alzoubi (2016)	$Size = LnTotal\ Asset$	Rasio
2	Profitabilitas (X2)	Agustia dan Suryani (2018)	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$	Rasio
3	Leverage (X3)	Agustia dan Suryani (2018)	$DAR = \frac{Total\ Liabilites}{Total\ Asset}$	Rasio
4	Manajemen Laba (Y)	Agustia dan Suryani (2018)	$DACit = \left( \frac{TAC}{Ait-1} \right) - NDACit$	Rasio

### Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Hipotesis yang bagus harus memenuhi syarat uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji Asumsi klasik yang dilakukan untuk menghasilkan hipotesis yang bagus atau *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*) terdiri dari beberapa uji seperti Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera test (*JB Test*) dengan hasil nilai *probability* sebesar 0,055103 dimana nilai *probability* lebih besar dari 0,05 dan dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi dengan normal. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan hasil dari nilai output matriks. Hasil Output matriks yang berada di bawah nilai 0,90 menjelaskan bahwa data terbebas dari multikolinearitas. Hasil output matriks dari uji multikolinearitas yang didapat untuk semua variabel berada di bawah nilai 0,90. Hasil ini menyatakan bahwa penelitian ini terbebas dari multikolinearitas. Uji Glejser terpilih sebagai pengujian yang dilakukan pada uji Heteroskedastisitas. Hasil dari pengolahan data pada uji Heteroskedastisitas menunjukkan nilai yang *significant* untuk setiap variabel. Pada variabel ukuran perusahaan, nilai yang didapat sebesar 0,2443, variabel profitabilitas memperoleh nilai sebesar 0,8768 dan variabel leverage memperoleh nilai sebesar 0,3797. Nilai yang didapatkan untuk semua variabel lebih besar daripada nilai 0,05 yang menghasilkan kesimpulan bahwa data yang digunakan untuk penelitian tidak memiliki atau mengalami heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi dilakukan dengan cara menggunakan uji Durbin Watson. Nilai Durbin Watson hitung pada penelitian mendapatkan nilai sebesar 1,776985. Syarat model regresi terbebas dari masalah autokorelasi yaitu nilai Durbin Watson harus berada atau terletak diantara batas atas dan nilai dari 4-du. Nilai hitung Durbin Watson sebesar 1,776985 terletak diantara batas atas dengan nilai 1,7624 dan 4-du dengan nilai 2,2376. Nilai ini memenuhi syarat bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Pada program *Eviews version 10* untuk menentukan model analisis regresi berganda yang tepat untuk digunakan pada penelitian dilakukan dengan beberapa uji seperti uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange. Pada uji Chow, nilai cross section-square yang didapat sebesar 0,0066 dimana nilai yang didapat berada dibawah nilai 0,05. Jika nilai cross section-

square berada di bawah nilai 0,05 maka model yang terpilih ialah model Fixed Effect Model. Setelah terpilihnya model Fixed Effect Model dilakukan uji kedua yaitu uji Hausman. Pada uji Hausman, model Random Effect Model yang terpilih dengan nilai cross section-random sebesar 0,8102 dimana nilai ini lebih besar dari pada nilai 0,05. Pada kondisi ini perlu dilakukan uji langrange multiplier agar dalam penentuan model lebih tepat. Uji langrange multiplier menghasilkan pemilihan model terhadap model Common Effect model dengan nilai Breusch Pagan pada bagian cross-section one-sided sebesar 0,1034. Nilai 0,1034 merupakan nilai yang lebih besar daripada 0,05 sehingga sesuai syarat model Common Effect Model terpilih. Kesimpulan yang dimiliki ialah ketiga model dapat digunakan pada penelitian ini dan model Common Effect yang akan digunakan karena menggunakan metode ordinary least square.

Berikut merupakan hasil model regresi common effect model yang telah menyediakan hasil uji t, dan koefisien determinasi (*Adjusted R squared*) :

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 11/28/21 Time: 17:23 Sample: 2016 2019 Periods included: 4 Cross-sections included: 33 Total panel (balanced) observations: 132				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.972637	0.379605	2.562232	0.0116
X1	-0.430584	0.203848	-2.112285	0.0366
X2	0.140920	0.113147	1.245467	0.2152
X3	0.306140	0.110527	2.769813	0.0064
R-squared	0.069758	Mean dependent var		0.429217
Adjusted R-squared	0.047956	S.D. dependent var		0.112339
S.E. of regression	0.109612	Akaike info criterion		-1.553902
Sum squared resid	1.537899	Schwarz criterion		-1.466544
Log likelihood	106.5575	Hannan-Quinn criter.		-1.518404
F-statistic	3.199542	Durbin-Watson stat		1.776985
Prob(F-statistic)	0.025655			

Pada hasil yang telah disediakan tabel diatas, persamaan analisis regresi berganda yang dilakukan menggunakan rumus :

$$Y = C_1 + C_2 * \text{Ukuran Perusahaan} + C_3 * \text{Profitabilitas} + C_4 * \text{Leverage}$$

Hasil yang didapat pada penelitian setelah pengolahan data dilakukan menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,0366 dan hasil uji t-statistik sebesar -2,112285. Hasil ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki peran dalam mempengaruhi manajemen laba dimana semakin kecil ukuran perusahaan yang dimiliki maka praktek manajemen laba akan semakin besar. Pada profitabilitas, hasil yang telah didapatkan pada penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sesuai dengan nilai t-statistik yang didapat pada penelitian yaitu sebesar 0,2152 dengan penjelasan tinggi atau kecil rasio profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan, tidak mempengaruhi praktek manajemen laba, sedangkan untuk *leverage* memiliki hasil pada penelitian yaitu memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,0064 dan t-statistik sebesar 2,769813. Hasil yang didapat dapat diperjelas dengan kesimpulan jika rasio leverage yang dimiliki perusahaan sangat tinggi maka akan menimbulkan kondisi seperti pelanggaran kontrak dimana pelanggaran ini menyebabkan kerugian terhadap perusahaan sehingga

membuat perusahaan untuk menghindari pelanggaran kontrak. Selain itu juga, pelanggaran kontrak yang tidak terjadi dapat menyebabkan perusahaan menjadi *a good debtors* sehingga peminjaman atau pendanaan operasional perusahaan melalui instrument hutang tetap berjalan. Kondisi ini memotivasi pihak perusahaan atau pihak manajemen untuk melakukan praktek kecurangan seperti manajemen laba.

### Diskusi

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, semakin kecil ukuran perusahaan maka tingkat kemungkinan untuk melakukan manajemen laba sangat tinggi karena perusahaan yang relatif kecil melakukan praktek manajemen laba agar menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi kepada perusahaan sehingga perusahaan dapat berkembang lebih cepat. Selain itu juga terdapat faktor lain perusahaan dalam melakukan manajemen laba yaitu rasio *leverage*. Tingginya rasio leverage yang dimiliki suatu perusahaan maka praktek manajemen laba akan semakin tinggi. Hal ini dapat dijelaskan dengan hal seperti pelanggaran kontrak yang sangat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, pihak investor dalam menginvestasikan dananya terhadap perusahaan harus lebih teliti dan melihat kembali dari laporan-laporan keuangan sebelumnya terutama pada faktor-faktor yang mempengaruhi sesuai dengan penelitian ini agar terhindar dari praktek manajemen laba dan meminimalisir praktek manajemen laba suatu perusahaan.

### Penutup

Dalam melakukan penelitian terdapat keterbatasan dalam penelitian. Keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian adalah perusahaan relatif sedikit dan sangat singkat dari segi populasi atau sampel dan waktu. Selain itu juga variabel diluar penelitian yang mungkin memiliki pengaruh tidak diikutsertakan kedalam penelitian. Saran untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian agar menambah jumlah variabel dan rentang waktu yang ditentukan serta tidak berfokus hanya pada satu sub sektor saja dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap pengaruh yang dimiliki.

### Daftar Rujukan/Pustaka

- Anggriani, M., & Widjaja, I. (n.d.). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Consumer Goods Industry*.
- Augustine, Y., & Dwianika, A. (n.d.). *Earnings Management in Indonesia : Determinant of Company Size, Structure of Managerial Ownership and Profitability on Earnings Management with Asymmetry Information and Green Intellectual Capital as Moderating Variables*. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 19.
- Bawono, A., Si, M., Fendha, A., & Shina, I. (n.d.). *EKONOMETRIKA TERAPAN Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*.
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* (Issue 2).
- Giovani, M., & Ekadjaja, A. (n.d.). *Giovani dan Ekadjaja: Pengaruh Corporate Governance dan Firm Size terhadap .... Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Pengaruh Corporate Governance dan Firm Size terhadap Earning Management* (Vol. 2, Issue 2020).
- Ghozali, Imam & Ratmono, Dwi. (2020). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10.

- Kalbuana, N., dkk. (2021). *Earnings Management is Affected by Firm Size, Leverage, and ROA : Evidence from Indonesi. Marketing Management and Strategic Planning 1 Academy of Strategic Management Journal* (Vol. 20, Issue 2).
- Nalarreason, K. M., T, S., & Mardiaty, E. (2019). Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473>
- Purnama, I., & Nurdiniah, D. (2019). *Profitability, Firm Size, and Earnings Management: the Moderating Effect of Managerial Ownership*.
- Wulandari, S., & Dadan Suganda, A. (2021). Determining factors of earnings management based on accrual model. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 25(1). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.i>